

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil observasi (Pengamatan), Wawancara maupun dokumentasi yang berupa paparan dari fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana penerapan kebijakan *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik Di MTsN 2 Pamekasan ? b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *face print* Di MTsN 2 Pamekasan ? c) Apa saja solusi penghambat penerapan kebijakan *face print* Di MTsN 2 Pamekasan ?

Sebelum melaporkan paparan data, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan profil MTSN 2 Pamekasan.

1. Profil Sekolah

NPSN	: 20583410
Nama Sekolah	: MTsN 2 Pamekasan
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 29 September 1970
Alamat	:
Jalan	: Jl. Gatotkoco, No.11
Kelurahan	: Kolpajung
Kecamatan	: Pamekasan

Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	: 0324-323568
Jenjang	: Pendidikan Dasar
Hasil Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 18 Rombel

2. Visi Sekolah

“ Terwujudnya Warga Madrasah Yang Beriman dan Bertakwa, Menguasai Ilmu dan Teknologi, Peduli Pelestarian Lingkungan, “

3. Misi sekolah

- 1) Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar.
- 2) Menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 4) Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- 5) Menguasai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi.
- 7) Mewujudkan peduli pelestarian lingkungan dan pengendalian kerusakan lingkungan.

4. Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Pamekasan dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Negeri 2 Pamekasan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya suasana masyarakat yang Islami di lingkungan madrasah dengan wawasan berbasis lingkungan
- 2) Adanya peningkatan skor Ujian Nasional minimal rata-rata bertambah 1,5 dari skor tahun sebelumnya.
- 3) Sebagian siswa mampu berbicara dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris).
- 4) Mempunyai 1 tim olahraga yang menjadi juara tingkat provinsi dan beberapa cabang olahraga tingkat karesidenan.
- 5) Memiliki tim kesenian yang menjadi finalis tingkat kabupaten.
- 6) Ada peningkatan kualitas keilmuan para siswa yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik yang peduli lingkungan.
- 7) Seluruh warga madrasah dapat menggunakan internet sebagai media/sumber pembelajaran dengan berbasis pada penghematan penggunaan sumber daya listrik.
- 8) Ada peningkatan budaya literasi terhadap peserta didik yang terukur.

5. Data Sekolah

- 1) Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Orang
1.	Kuaifikasi Pendidikan Guru	SMA	-
		Sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	45
		D4/S1	2
		S2	-
		S3	-
	Jumlah	47	
2.	Sertifikasi	Sudah	43
		Belum	4
		Jumlah	47
3.	Gender	Pria	15
		Wanita	32
		Jumlah	47
4.	Status Kepegawaian	PNS	40
		Non PNS/GTT	11
		Honorer	13
		Jumlah	64
5.	Pangkat Golongan	II.a	-

		II.b	-
		II.c	-
		II.d	2
		III.a	1
		III.b	7
		III.c	18
		III.d	3
		IV.a	9
		IV.b	1
		IV.c	-
		IV.d	-
		IV.e	-
		Non PNS	23
		Jumlah	64
6.	Kelompok Usia	<30 Tahun	-
		31-40 Tahun	12
		41-50 Tahun	40
		51-60 Tahun	12
		Diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	64
7.	Masa Kerja	<6 Tahun	-
		6-10 Tahun	15
		11-15 Tahun	14
		16-20 Tahun	22

	21-25 Tahun	11
	26-30 Tahun	2
	Diatas 30 Tahun	-
	Jumlah	64

2) Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

Jumlah Peserta Didik	356	Orang
Jumlah Peserta Didik Pria	177	Orang
Jumlah Peserta Didik Wanita	177	Orang
Jumlah Guru	47	Orang
Jumlah Rombel	18	Orang

a) Lahan

Tabel 4.4 Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan		M
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	18	Rombel
Jumlah Peserta Didik	354	Orang
Rasio Lahan Bagi Murid		Orang/m

b) Bangunan

Tabel 4.5 Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	4550	M
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	18	Rombel
Jumlah Peserta Didik	354	Orang
Rasio Lahan Bagi Murid	13	Orang/m

c) Jumlah Daya

Tabel 4.6 Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya 1	6600	Watt
Jumlah Daya 2	6600	Watt
Jumlah Daya 3	-	watt

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang paparan data setelah kajian teoritis yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan data adalah penggambaran atau paparan dari data yang dihasilkan peneliti di lapangan. Data disini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah disesuaikan fokus penelitian yang ada.

1) Penerapan kebijakan *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik di MTsN 2 Pamekasan

Sebelum membahas lebih dalam lagi mengenai penerapan kebijakan *face print* yaitu adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja pendidik, kinerja pendidik dikatakan bagus bahkan meningkat dapat dilihat dari hasil atau tugas yang telah dilakukan. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat menunjang kinerja pendidik, karena pada dasarnya seorang guru merupakan contoh atau panutan bagi siswanya, dengan meningkatnya kinerja guru yang baik maka juga bisa dilihat dari kedisiplinannya.

Persis hasil wawancara dengan Bapak Sholeh Suaidi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, mengatakan bahwa:

Face print merupakan sebuah absensi elektronik yang dilakukan dengan menunjukkan wajah ke mesin absen untuk direkap kehadirannya. Penerapan *face print* ini di MTsN 2 Pamekasan sudah dilakukan sejak awal tahun 2022. Hal ini diharapkan bisa membantu saya dalam mengawasi para pegawai khususnya pendidik di MTsN 2 Pamekasan dalam kehadirannya. Pengawasan ini masih belum maksimal karena saya kepala madrasah baru di madrasah ini, namun saya berharap penerapan kebijakan ini terus terlaksana dengan baik dan bisa meningkatkan kinerja para pegawai yang ada di madrasah ini seperti yang saya lihat dari awal saya disini hingga sekarang. Dan juga tidak terjadi seperti isu mengenai pegawai melakukan kecurangan terhadap absen kehadiran, di MTsN 2 Pamekasan ini.¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Hasnawati selaku staf TU yang mengoperasikan *face print* beliau menyampaikan :

Sebelum diterapkan *face print*, absensi elektronik di MTsN 2 Pamekasan berupa *finger print* perubahan penggunaan ini sejak awal tahun 2022 dan didasarkan dengan adanya isu kecurangan para pendidik dan pegawai dalam penggunaan *finger print*, hal ini

¹ Sholeh Suaidi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022).

menimbulkan kecurangan dan rasa tanggung jawab. Karena bagaimanapun kedisiplinan oleh seorang guru harus dijadikan faktor pendukung dalam kinerja tugasnya. Dalam penggunaan *face print* tidak dapat lagi kecurangan atau penitipan absen dari pegawai satu dengan pegawai lainnya. Karena jika ada satupun yang berbeda dari wajah pegawai maka tidak akan terekam oleh mesin. Jadi tidak ada lagi pegawai yang berulah terhadap absen kehadiran.²

Agar lebih memperkuat pendapat mengenai adanya penerapan *face print* peneliti juga mewawancarai salah satu guru yaitu Bapak Luqmanul Hakim beliau menyampaikan:

Penerapan *face print* sudah dilakukan sejak bulan januari tahun 2022. Perubahan absensi dari *finger print* diubah *face print* penerapan kebijakan ini membuat saya punya sebuah patokan untuk terus berusaha agar tidak datang terlambat ke madrasah. *face print* ini juga sangat mudah dilakukan cukup berdiri didepan mesin dengan menghadap mesin kita sudah melakukan absensi. Penerapan ini juga bisa mengubah pola pikir para pegawai khususnya pendidik agar tidak menyepelekan kehadiran tepat waktu dan juga meningkatkan kinerja yang baik. Sebelum adanya *face print* masih ada pendidikan dan tenaga kependidikan yang masih memiliki sikap kedisiplinan rendah sehingga sesudah adanya penerapan kebijakan *face print* di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu pegawai bahkan pendidik sekalipun telah melakukantugasnya secara baik dan jujur serta bertanggungjawab.³

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah 2 Pamekasan mengenai penerapan kebijakan *face print* karena adanya isu kecurangan itu benar, hal ini dibuktikan dengan perubahan penggunaan absensi elektronik berupa *finger print* menjadi *face print* dimana para pegawai khususnya pendidik tidak lagi melakukan kecurangan dengan menitip absen kepada pegawai lainnya dalam hal

² Hasnawati, Staff TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Oktober 2022)

³ Luqmanul Hakim, Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2022)

kehadiran dimana sudah peneliti liat langsung pada tanggal 4 Oktober 2022 di MTsN 2 Pamekasan.

Dalam pelaksanaan ini tentunya memiliki beberapa proses sebelum diterapkannya sebuah kewajiban absensi wajah di MTsN 2 Pamekasan yaitu dengan memasukkan data para pegawai kedalam mesin *face print* sebagai data diri nanti saat proses penerapan kebijakan *face print* dilaksanakan

Dari wawancara yang peneliti lakukan disampaikan oleh ibu Hasnawati selaku staf TU yang mengoperasikan *face print* beliau menyampaikan :

Sebelum penerapan ini diterapkan ada proses memasukkan data wajah para pegawai ke dalam mesin sebagai data apabila nanti melakukan absen dan bisa terdeteksi sesuai dengan data wajah yang ada dalam mesin. Di MTsN 2 Pamekasan menggunakan mesin Bio Finger (AF-600) dimana mesin ini sudah cukup canggih dan sangat simple. Cara memasukkan data wajah pegawai cukup tekan User-tambah user – tambah pada nomor yang tidak terisi karyawan – masukkan nama pegawai – masukkan data wajah sesuai yang diperintah – lalu data akan tersimpan. Tentunya ketika kita telah mengisi atau memasukkan data otomatis kita sudah bisa melakukan proses absensi wajah.⁴

Hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan ilmu baru mengenai mesin *face print* yang digunakan di MTsN 2 Pamekasan. Jaman yang semakin pesat kemajuannya juga teknologi yang semakin canggih mengakibatkan semua kegiatan semakin cepat dan semakin mudah. Mesin *face print* ini sangatlah banyak manfaatnya khususnya dalam bidang pendidikan yang digunakan dalam peningkatan kinerja pendidik. Adapun

⁴ Hasnawati, Staff TU MTsN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (20 Oktober 2022)

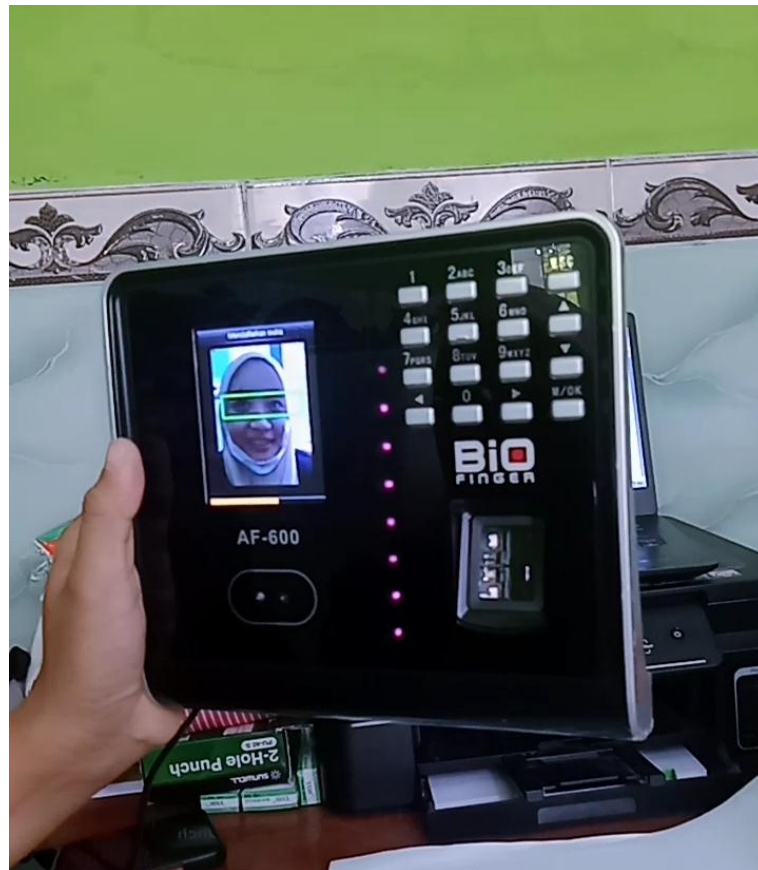
contoh gambar mesin *face print* yang ada di MTsN 2 Pamekasan, sebagai berikut:



Gambar 4.1: mesin *face print* (absensi wajah)

Pada gambar diatas menunjukkan mesin *face print* yang digunakan di MTsN 2 Pamekasan, dimana mesin *face print* merupakan peran utama dalam penerapan kebijakan *face print*. Karena digunakan setiap pelaksanaan proses absensi kehadiran para pegawai. Mesin ini mendeteksi wajah para pegawai yang ada di MTsN 2 Pamekasan dan menyimpan data kehadiran pegawai setiap harinya.

Dan juga hasil wawancara ibu Hasnawati selaku staff yang mengoperasikan *face print* disini saya diajarkan dalam memasukkan data wajah kedalam mesin absen sebagai contoh agar saya paham dan benar-benar bisa mempraktekkannya. Sebagaimana contohnya sebagai berikut:



Gambar 4.2: kegiatan memasukkan data wajah ke mesin absen

Pada gambar 4.2 merupakan kegiatan memasukkan data wajah yang dipraktikkan peneliti sendiri dengan dibimbing langsung oleh Ibu Hasnawati selaku pegawai yang memang ditugaskan dalam pengoperasian *face print*. Praktek ini diharapkan agar peneliti bisa memahami bukan hanya dalam dampak yang diperoleh dari penerapan *face print*, tetapi juga bisa mempraktekkan memasukkan data pegawai kedalam mesin absen wajah.

Hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan mengenai penerapan kebijakan *face print* dalam Meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik, dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di lapangan pada hari kamis 20 Oktober 2022, peneliti belajar langsung cara

memasukkan data para pegawai ke dalam mesin fingerprint agar bisa terdeteksi oleh mesin *face print* atau absensi wajah pada saat proses penerapan kebijakan *face print* ini sedang dilakukan

Sedangkan dalam penerapan kebijakan *face print* ini adalah sebuah kewajiban guru yang wajib setiap hari dilakukan, namun kegiatan ini juga tidak mengganggu jam mengajar guru karena penerapan ini dilakukan sebelum jam mengajar berlangsung dan setelah jam mengajar selesai.

Dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan yaitu Bapak Sholeh Suaidi, beliau menyampaikan:

Pelaksanaan penerapan kebijakan *face print* dilakukan pada pagi hari dan siang. Kegiatan ini sudah berjalan dengan sangat baik. Dari awal tahun 2022 hingga saat ini penerapan ini sudah terlaksana dengan baik dan tidak mengganggu jam mengajar pendidik karena penerapan ini dilaksanakan mulai dari jam 05.30 WIB sampai 07.00 WIB waktu ini untuk kedatangan pegawai atau pendidik agar tepat waktu jika melebihi jam tersebut maka akan dikatakan terlambat dan untuk jam pulang dimulai dari jam 15.00 WIB sampai 17.00 WIB jika lewat dari jam tersebut maka akan ditolak oleh *system*.⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Hasnawati selaku staf TU yang mengoperasikan penerapan *face print*, menyampaikan bahwa:

Penerapan kebijakan *face print* ini sudah diterapkan sejak awal tahun 2022, dari pengalihan *finger print* ke *face print*. Alhamdulillah penerapan absensi wajah ini terus terlaksana hingga sekarang, dan penerapan ini sudah menjadi kewajiban untuk seluruh pegawai yang ada di MTsN 2 Pamekasan. Penerapan ini dilakukan dimulai dari jam 05.30 WIB s/d 07.00 WIB waktu ini menunjukkan bahwa para pendidik sudah datang dan siap untuk melaksanakan tugasnya lebih dari jam tersebut sudah telat ,sedangkan jam pulang dimulai dari jam 15.00 WIB s/d 17.00 WIB lebih dari jam tersebut sudah tidak bisa absen pulang (ditolak oleh *system*/mesin *face print*).

⁵ Sholeh Suaidi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022)

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Bapak Luqmanul Hakim selaku guru Agama, menyampaikan bahwa:

Penerapan *face print* ini tidak mengganggu jam mengajar para guru karena dilakukan diluar jam pelajaran, absen masuk dilakukan jam 05.30 WIB hingga jam 07.00 WIB waktu itu sebelum guru mengajar sedangkan untuk jam pulang dilakukan jam 15.00 WIB hingga jam 17.00 WIB waktu itu sesudah guru mengajar.⁶

Sesuai dengan berbagai pendapat baik dari kepala sekolah, staff TU dan perwakilan dari guru dapat memperkuat bahwa adanya penerapan kebijakan *face print* ini tidak menjadi penghalang atau pengganggu dalam proses mengajar guru karena dilakukan diluar jam mengajar, sebagaimana contoh dalam proses absensi *face print*:



Gambar 4.3: contoh penerapan atau pelaksanaan *face print*

⁶ Luqmanul Hakim, Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022)

Pada gambar diatas adalah contoh penerapan kegiatan *face print* di MTsN 2 Pamekasan. Gambar diatas dicontohkan oleh salah satu pegawai MTsN 2 Pamekasan yang dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan absen kehadiran diterapkan. Jadwal yang ditetapkan tentunya tidak mengganggu dalam tugas pokok pegawai, salah satunya mengajar.

Kemudian hal ini dibuktikan dengan observasi yang sudah diteliti oleh peneliti pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022 pada saat guru melakukan penerapan kebijakan *face print* Di MTsN 2 Pamekasan di jam 06.30 pada saat itu seluruh pegawai khususnya pendidik melakukan penerapan kebijakan *face print*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan kebijakan *face print* ini tidak mengganggu tugas pokok dari seorang pegawai khususnya pendidik, justru bisa menjadi cambuk bagi pegawai yang sebelumnya mengabaikan kedisiplinan dan lalai terhadap tugasnya. Banyak manfaat yang didapat dari adanya penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan khususnya dalam kedisiplinan para pegawai.

Dari hasil wawancara mengenai dampak yang diperoleh dari penerapan *face print* dengan kepala sekolah yaitu Bapak Sholeh Suaidi mengatakan:

Dampak dengan adanya penerapan kebijakan *face print* ini bisa mengubah pola pikir dan hidup para pegawai khususnya pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan. Sebelum adanya penerapan ini tidak jarang para pegawai selalu menyepelkan kehadiran dan datang pergi seenaknya. Sekarang dengan adanya penerapan kebijakan *face print* semua patuh dan selalu melaksanakan

kewajibannya secara tepat waktu, kedisiplinan para pegawai meningkat. Hal ini dapat menunjang peningkatan kinerja dari semua pegawai yang ada di MTsN 2 Pamekasan dan saya berharap bisa dipertahankan selalu.⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Hasnawati selaku staff TU yang mengatur proses penerapan *face print* di MTsN 2 Pamekasan, yaitu:

Dampak dari penerapan *face print* sebagai data untuk kehadiran pegawai khususnya pendidik di MTsN 2 Pamekasan bisa memberikan perubahan yang sangat baik. Pegawai khususnya pendidik dapat menunjukkan sebuah peningkatan khususnya dalam hal kedisiplinan terutama pada saat jam masuk dan jam pulang. Jadi, bisa diketahui bahwa adanya penerapan kebijakan *face print* dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai khususnya pendidik di MTsN 2 Pamekasan.⁸

Diperkuat juga dengan Bapak Luqmanul Hakim selaku guru Agama di MTsN 2 Pamekasan tentang dampak dari adanya penerapan *face print*, yaitu:

Dari penerapan *face print* saya bisa lebih menghargai waktu dan juga bisa lebih bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas saya. Penerapan ini juga bisa menjadi cambuk bagi pegawai yang dulunya berleha-leha sekarang lebih mempunyai kedisiplinan lebih. Dan juga bisa menjadi patokan untuk terus meningkatkan kinerja dengan memerhatikan kedisiplinan.

Seperti hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan kebijakan *face print* ini sangat berdampak positif bagi pegawai di MTsN 2 Pamekasan. Kebijakan ini banyak memberi pengaruh positif bagi semua pegawai khususnya pendidik dalam hal kedisiplinan, karena mengubah pola pikir ataupun kebiasaan seseorang itu sangat sulit dan bahkan hampir tidak bisa dipaksakan.

⁷ Sholeh Suaidi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022).

⁸ Hasnawati, Staff TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022)

Untuk dapat memperkuat dampak yang terjadi dengan adanya penerapan kebijakan *face print* bahwa dampak yang diperoleh sangat positif yaitu meningkatnya kedisiplinan para pegawai khususnya di MTsN 2 Pamekasan. Jika dari perubahan yang diperoleh sangat positif maka dapat diringkas bahwa penerapan kebijakan *face print* sangat mempengaruhi dengan baik perubahan kedisiplinan para pegawai di MTsN 2 Pamekasan. Dengan itu saya lengkapi dengan bukti bahwa kedisiplinan para pegawai di MTsN 2 Pamekasan meningkat, yaitu:

mts2																			
Laporan : Kartu Absensi Per Department Periode : 01 Sep 2022 s.d 30 Sep 2022 Dibuat Tgl : 01-Okt-2022 12:12										Kode : 26, Nama : MUNAWARATUL ANI, Munawaratul Ani Jabatan : ' , Guru MTsN 2 Pamekasan									
Kriteria :																			
No	Tanggal	Hari	Jadwal	Clock		Dat Telet	Pul Aw	Break		OverTime		Lama							
				In	Out			Out	In	In	Out	Kerja	Hadir	Break	Lembr	Ov			
541	01-Sep-22	Kamis	07:00 - 15:00	06:44	15:04														
542	02-Sep-22	Jumat	07:00 - 10:30	06:33	10:35														
543	03-Sep-22	Sabtu	07:00 - 15:00	06:45	15:05														
544	04-Sep-22	Minggu																	
545	05-Sep-22	Senin	07:00 - 15:00	06:44	15:10														
546	06-Sep-22	Selasa	07:00 - 15:00	06:09	15:39														
547	07-Sep-22	Rabu	07:00 - 15:00	06:08	15:02														
548	08-Sep-22	Kamis	07:00 - 15:00	06:45	15:02														
549	09-Sep-22	Jumat	07:00 - 10:30	06:43	10:32														
550	10-Sep-22	Sabtu	07:00 - 15:00	06:46	15:02														
551	11-Sep-22	Minggu																	
552	12-Sep-22	Senin	07:00 - 15:00	06:44	15:02														
553	13-Sep-22	Selasa	07:00 - 15:00	06:40	15:28														
554	14-Sep-22	Rabu	07:00 - 15:00	06:08	15:07														
555	15-Sep-22	Kamis	07:00 - 15:00	06:35	15:02														
556	16-Sep-22	Jumat	07:00 - 10:30	06:45	10:36														
557	17-Sep-22	Sabtu	07:00 - 15:00	06:08	15:05														
558	18-Sep-22	Minggu																	
559	19-Sep-22	Senin	07:00 - 15:00	06:44	15:42														
560	20-Sep-22	Selasa	07:00 - 15:00	06:08	15:35														
561	21-Sep-22	Rabu	07:00 - 15:00	06:46	15:03														
562	22-Sep-22	Kamis	07:00 - 15:00	06:43	15:04														
563	23-Sep-22	Jumat	07:00 - 10:30	06:12	10:45														
564	24-Sep-22	Sabtu	07:00 - 15:00	06:46	15:05														
565	25-Sep-22	Minggu																	
566	26-Sep-22	Senin	07:00 - 15:00	06:00	15:03														
567	27-Sep-22	Selasa	07:00 - 15:00	06:01	15:19														
568	28-Sep-22	Rabu	07:00 - 15:00	06:46	15:04														
569	29-Sep-22	Kamis	07:00 - 15:00	06:47	15:55														
570	30-Sep-22	Jumat	07:00 - 10:30	06:09	10:36														
Total Waktu :						00:00	00:00								00:00			00:00	
Frekwensi :														01-Okt-2022					
Absen Hadir : 26 X = 100,00 %																			
Datang Telat : X = 0,00 %																			
Pulang Awal : X = 0,00 %																			

Gambar 4.4: gambar bukti kehadiran pegawai

Ditunjukkan pada gambar diatas bahwa kehadiran para pegawai di MTsN 2 Pamekasan meningkat. Gambar diatas sebagai contoh bahwa

kesadaran dalam kehadiran sudah cukup tertanam dalam hati para pegawai khususnya pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, menunjukkan bahwa penerapan kebijakan *face print* memang sudah dijadikan patokan dan memiliki kesadaran oleh beberapa guru seperti yang dicontohkan dalam gambar bukti kehadiran pegawai yang tidak terlambat, di mana peneliti juga menyaksikan langsung proses penerapan kebijakan *face print* pada 01 Oktober jam 06.30 Di MTsN 2 Pamekasan.

Dimana yang sebelumnya masih banyak yang menyepelekan sebuah hal kehadiran secara tepat waktu, dibuktikan dan diperkuat lagi dengan gambar di atas bahwa penerapan kebijakan *face print* yang ada di MTsN 2 Pamekasan ini sangat mempengaruhi kesadaran pegawai khususnya pendidik dalam kedisiplinan.

Face print ini walaupun sebagai kewajiban tetapi para pegawai khususnya pendidik terus berusaha meningkatkan kehadiran tepat waktu dalam menjalankan tugasnya serta pulang tepat waktu sesuai ketentuan.

Ketika kedisiplinan ini sudah mendasar dalam hati pegawai khususnya pendidik, maka kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat dan itu akan mempengaruhi kepada tugas pokok dari para pegawai khususnya pendidik yang sebagai contoh atau figur bagi siswa-siswinya titik apabila seorang pendidik mencontohkan hal yang baik salah satunya hadir tepat waktu ke sekolah tidak terlambat maka itu akan menjadi acuan

atau patokan kepada siswa-siswinya untuk terus mengikuti langkah dari para bapak ibu gurunya.

Menurut saya pribadi dengan adanya penerapan kebijakan *face print* MTsN 2 Pamekasan ini sangatlah baik dan saya sarankan untuk terus dikembangkan agar kinerja dari seluruh pegawai yang ada di MTsN 2 Pamekasan ini dapat meningkat dan terus melakukan hal-hal yang baik secara tepat waktu.

2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan

Dalam sebuah kegiatan tentunya ada pendukung bahkan penghambat yang terjadi, tidak menutup kemungkinan itu terjadi. Bahkan dalam penerapan *face print* ini ada pendukung juga penghambatnya . karena ini juga berhubungan dengan penggunaan elektronik yang banyak kendala dan juga membutuhkan pendukung dari berbagai faktor.

Adanya sebuah faktor pendukung ini yaitu sebagai salah satu penunjang penerapan absensi elektronik ini yang harus ditingkatkan dan harus dipertahankan agar proses ini bisa terlaksana sesuai dengan harapan.

Dan sebuah faktor penghambat ini bisa dijadikan acuan dalam penerapan absensi elektronik agar terus dipersiapkan dan dicarikan solusi-solusi yang bisa meminimalisir penghambat pada proses kegiatan ini.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sholeh Suaidi selaku kepala Madrasah, menyampaikan bahwa:

Tentunya dalam penerapan kebijakan *face print* ini faktor pendukung utama adalah penggunaannya atau sasarannya, jadi manusianya adalah kunci utama bagaimana cara mengemas atau

menjalankannya. Berhasil atau tidaknya penerapan kebijakan *face print* ini tergantung proses yang dilalui dan dukungan atau partisipasinya dari semua pegawai di MTsN 2 Pamekasan. Dikemas segimanapun penerapan ini jika pegawainya tidak peduli maka tidak akan berjalan dengan baik.⁹

Sedangkan faktor penghambatnya yang dikatakan oleh Bapak Sholeh Suaidi , yaitu:

Penghambat dalam penerapan kebijakan *face print* ini diakibatkan dengan adanya 2 faktor yaitu manusiadan non manusia yang non manusia berupa faktor pencahayaan. Dalam faktor manusia yaitu dengan adanya perubahan dari wajah pegawai contoh menggunakan kacamata, berias secara berlebihan maka itu dapat menimbulkan salah satu penghambat dalam penerapan kebijakan *face print* karena tidak akan terdeteksi oleh mesin dikarenakan tidak sesuai dengan data awal yang dimasukkan dalam mesin biofinger, sedangkan penghambat yang kedua yaitu pada pencahayaan, pada penerapan kebijakan *face print* ini tentunya membutuhkan pencahayaan yang cukup terang agar terdeteksi oleh mesin biofinger secara sempurna. Jika pencahayaannya kurang maka pendeteksian wajah pada pegawai sangat sulit dan lama maka dari itu pencahayaan atau proses dalam pelaksanaan penerapan ini harus ada pada pencahayaan yang terang yang cukup bagus.¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian langsung ke lapangan oleh peneliti ketika proses penerapan kebijakan *face print* berlangsung, memang sudah benar faktor pendukung dari senapan fisisiplin ini yaitu dengan adanya seorang pegawai yang melakukan penerapan *face print* yang tidak tergesa-gesa hampir seluruh pegawai melakukannya dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa memang penerapan kebijakan *face print* ini sudah dilakukan dengan baik oleh para pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa

⁹ Sholeh Suaidi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*,(31 Oktober 2022)

¹⁰ Ibid

pada penerapan kebijakan ini semua pegawai tidak tergesa-gesa dalam melakukannya.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Hasnawati, S.Pd selaku Staff TU yang mengelola atau yang mengatur proses penerapan *face print*, menyampaikan bahwa :

Faktor pendukung dari penerapan *face print* sebagai *system* daftar kehadiran pegawai khususnya pendidik di MTsN 2 Pamekasan yaitu adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang masih memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, di mana kesadaran dari pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya menjadi pendukung atas penerapan kebijakan *face print* ini. Apabila adanya kesadaran dan dukungan penuh dari pegawai khususnya pendidik maka penerapan kebijakan *face print* ini akan berjalan dengan lancar karena adanya faktor pendukung dari dalam. Faktor pendukung yang kedua yaitu canggihnya mesin yang digunakan di MTsN 2 Pamekasan ini yaitu Biofinger AF-600 dimana mesin ini digunakan lebih canggih dari mesin *fingerprint* yang dahulu karena apabila di Madrasah mengalami pemadaman listrik atau pemutusan listrik utama maka penggunaan mesin *face Print* ini masih bisa digunakan karena dalam mesin sudah terpasang penyimpanan daya listrik maka dari itu tidak ada alasan lagi para pegawai untuk tidak mengabsen karena mesin ini bisa digunakan setiap waktu.¹¹ Sedangkan juga ada faktor penghambatnya seperti yang dikatakan

Ibu Hasnawati, S.Pd saat diwawancarai yaitu :

Faktor penghambat penerapan *face print* sebagai *system* daftar kehadiran pegawai khususnya pendidik maupun di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu gagalnya *face print* pegawai khususnya pendidik terlalu terburu-buru diakibatkan tidak terdeteksi oleh mesin *face print*, faktor perubahan penampilan wajah juga menjadi penghambatnya contohnya berkacamata sedangkan pada data awal yang terdeseksi tidak berkacamata, bermakeup berlebihan juga faktor kejujuran pegawai khususnya pendidik, selain itu juga faktor lainnya yaitu pencahayaan, proses penerapan *face print* membutuhkan pencahayaan yang bagus agar pendeteksian wajah dilakukan dengan baik.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan penerapan kebijakan *face print* Di MTsN 2

¹¹ Hasnawati, Staff TU MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

¹² Ibid

Pamekasan. Penerapannya juga tidak asal-asalan guru melakukannya dengan baik dengan happy dan tidak dijadikan beban. Penerapannya juga dilakukan dengan cahaya yang cukup terang dengan adanya cahaya yang masuk pada proses penerapan kebijakan *face print*.

3) Solusi penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2

Pamekasan

Dalam mengatasi sebuah penghambat dalam penerapan *face print* mengenai kedisiplinan pendidik. Ada solusi yang dibuat sesuai dengan hambatan yang akan terjadi dalam penerapan *face print* atau absensi elektronik yang diterapkan di MtsN 2 Pamekasan.

Sesuai dengan wawancara bersama Bapak Sholeh Suaidi selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan :

Solusi dalam mengatasi penghambat penghambatan di saya sebagai kepala sekolah di sini hendaknya lebih mengawasi lagi Bagaimana penerapan kebijakan *face print* ini yang dilakukan oleh para pegawai saya atau bawahan saya dilakukan secara baik atau tidak. Dalam mengatasi hambatan yang sudah saya tadi bilang maka saya lebih memberitahu kepada para pegawai yang ada di MTsN 2 Pamekasan ini dalam penerapan kebijakan *face print* harus dilakukan dengan penuh hati dan tidak tergesa gesa, agar pendeteksian wajah dilakukan secara sempurna. Solusi yang kedua mesin *face print* yang digunakan sebagai alat presensi pegawai di sini diletakkan di ruangan yang terbuka yaitu di ruang tata usaha paling depan yang penuh dengan kaca sehingga pencahayaan masuk dengan terang dan baik. Itu solusi-solusi yang dapat menjadi jalan keluar dari penghambat penghambat yang sudah saya katakan tadi.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soleh suhaidi selaku kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi yang diambil dari penghambat penerapan kebijakan *face print* yaitu

¹³ Sholeh Suaidi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022)

dengan cara turun langsung dalam pengawasan penerapan kebijakan *face print* ini dengan cara memberikan perhatian dan cara melakukan yang baik dan tidak terpisah-pisah dan juga dalam masalah pencahayaan Di MTsN 2 Pamekasan ini sudah dikatakan cukup karena diletakkan di lokasi yang sangat terang dan penuh kaca sehingga cahaya bisa masuk dengan baik.

Hal tersebut juga diperkuat oleh data peneliti melalui observasi bahwa penerapan kebijakan *face print* memang diawasi secara langsung oleh Kepala Sekolah sehingga penerapan kebijakan ini terlaksana dengan baik

Dan lebih dijelaskan lagi oleh Ibu Hasnawati, S.Pd selaku Staff TU yang mengurus semua hal yang berkaitan langsung dengan *face print*, beliau menyampaikan :

Upaya yang diupayakan Madrasah dalam meminimalisasi penghambat yang bisa mengganggu penggunaan *face print* di Madrasah yaitu, yang kesatu untuk mengatasi penghambatan apabila ada masalah karena wajah tidak terdeteksi karena adanya perubahan wajah maka pegawai diharap segera menghubungi admin atau saya agar datanya bisa diubah lagi. Upaya kedua yang dilakukan yaitu memberikan pembelajaran untuk pegawai khususnya pendidik agar dalam penerapan kebijakan ini bisa ditearapkan dengan baik. Dan juga dalam pendeteksian wajah bisa dilakukan dengan baik agar terdeteksi dengan baik. Upaya yang ketiga adalah menjalankan pengawasan langsung dengan mengontrol para pegawai khususnya pendidik dalam menerapkan kebijakan ini.

Adapun juga pendapat dari Ibu Emmi selaku pegawai yang juga ikut melaksanakan penerapan *face print* ini, yaitu:

Penerapan kebijakan *face print* ini sudah berjalan dengan baik dan juga bapak kepala sekolah mengawasi secara langsung dan memberikan arahan-arahan serta masukan agar dalam melakukan proses penerapan kebijakan *face print* dilakukan dengan baik dalam pencahayaan terkadang saya juga menghidupkan lampu agar

pencahayaannya bisa terdeteksi dengan baik dan dilakukan secara sempurna.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat dipaparkan lagi bahwa solusi dari penghambat yang dihadapi dalam penerapan kebijakan *face print* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan terletak pada pencahayaan, dimana madrasah harus siap dengan kondisi yang terang agar proses penerapan *face print* berlangsung dan juga pelaksanaan *face print* ini dilaksanakan di ruang kantor TU dimana ruangnya terbuka dan cahaya yang cukup terang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang benar terkait hal dengan solusi dari faktor penghambat penerapan kebijakan *face print* ini sama dengan yang dikatakan Kepala Sekolah dan juga yang peneliti lakukan di mana solusinya ini dilakukan sudah cukup baik. Dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah serta meletakkan mesin *face print* di halaman yang terbuka dan cahaya gampang masuk sehingga pendeteksian wajah bisa terdeteksi secara sempurna.

2. Temuan Penelitian

a. Penerapan kebijakan *face print* dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pendidik di MTsN 2 Pamekasan

Dapat diketahui, penelitian berdasarkan hasil paparan di atas bahwa sebelum adanya penerapan kebijakan *face print* absensi yang diterapkan di MTsN 2 Pamekasan yaitu berupa *fingerprint* di mana penerapannya yaitu hanya dengan melakukan sidik jari, seiring

¹⁴ Emmi Fatimah, Staf TU, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022)

berjalannya waktu banyak isu-isu tentang kecurangan para pegawai khususnya pendidik yang menitipkan absen kepada pegawai yang lain, perbuatan ini dikatakan para pegawai memainkan peraturan yang ada di Madrasah khususnya di MTsN 2 Pamekasan. Penerapan *face Print* ini merupakan suatu kewajiban bagi pegawai di MTsN 2 Pamekasan.

Penerapan kebijakan *face Print* ini di MTsN 2 Pamekasan dilaksanakan dibulan Januari tahun 2022, penerapan kebijakan *face print* diharapkan agar terus berjalan dan tujuannya yaitu Meningkatkan kedisiplinan pegawai khususnya pendidik. Penerapan kebijakan *face print* ini sudah berjalan hingga sekarang dan terlaksana dengan baik.

Penerapan kebijakan *face print* ini tidak mengganggu tugas pokok dari pegawai dan guru karena pelaksanaannya yaitu di luar jam mengajar. Mulai absensi masuk dari jam 05.30 WIB sampai 07.00 WIB apabila telat atau melebihi batas waktu tersebut maka pegawai atau pendidik dikatakan terlambat sedangkan untuk jam pulang yaitu dimulai jam 15.00 sampai 17.00 jika melebihi batas yang telah ditentukan maka akan ditolak oleh sistem atau mesin *face print* penerapan kebijakan *face print* ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan para pendidik Di MTsN 2 Pamekasan, jika sebelumnya masih ada yang menyepelkan kehadiran atau tidak disiplin lebih tepatnya maka dengan adanya penerapan kebijakan *face print* ini atau absensi elektronik maka diharapkan pola pikir dan kebiasaan para pegawai dan guru berubah menjadi lebih baik lagi.

Karena pada dasarnya kedisiplinan bagi pegawai khususnya pendidik yaitu untuk meningkatkan kualitas kerjanya, karena kedisiplinan merupakan kebiasaan yang sangat positif dan bisa melakukan tugas sesuai dengan waktunya. Apalagi seorang pendidik yang merupakan sebuah figur atau contoh untuk para siswa-siswinya agar terus mencontohkan yang baik termasuk kedisiplinan dalam kehadiran.

Dengan adanya penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan ini mengubah pemikiran semua pegawai yang ada di MTsN 2 Pamekasan yaitu tidak menyepelekan kehadiran dan datang tepat waktu dan juga meningkatkan kinerja yang baik. Semua pegawai dan guru sudah menyadari pentingnya kedisiplinan kehadiran dan rasa tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan tugasnya dengan adanya penerapan kebijakan *face print* ini.

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kebijakan *face print* yaitu dalam faktor pendukung adalah adanya kesadaran para pendidik dalam melakukan penerapan absensi elektronik ini dengan baik dan tepat waktu faktor ini menjadi penunjang utama berjalannya penerapan kebijakan *face print* Di MTsN 2 Pamekasan faktor ini hanya terdapat dalam perindividu pegawai kesadaran pegawai dalam melaksanakan aksesoris tetap waktu dan tidak mengubah wajahnya ini sudah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan *face*

print Di MTsN 2 Pamekasan faktor pendukung yang kedua yaitu adanya mesin atau biofinger AF-600 di mana kelebihan dari mesin ini dapat menyuplai baterai atau mengisi daya listrik apabila nanti terjadi pemadaman listrik dari listrik utama atau PLN maka mesin elektronik ini masih bisa digunakan karena dia mengisi daya ketika lampu menyala jadi tidak ada alasan lagi bagi para pegawai untuk tidak mengabsen karena mesin ini masih bisa digunakan ketika listrik padam

a. Solusi penghambat penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan

Untuk mengatasi kendala yang ada terdapat solusi yang sesuai dengan permasalahan serta bisa mengatasi kendala yang ada. Pertama, solusi yang diberikan yaitu mengatasi pencahayaan dalam proses *face print* dimana proses kegiatan ini diletakkan di kantor ruang TU yang tepatnya diruang paling depan madrasah, ruangan ini sangat terang dan tidak ada penghalang apapun ruangan ini juga dipenuhi dengan kaca-kaca agar pencahayaan semakin jernih dan bisa mendukung proses absensi elektronik ini atau *face print*. Kedua, yaitu penghambat dari manusia dalam solusinya kepala sekolah memberikan masukan langsung kepada pegawai atau khususnya pendidik dalam melakukan absensi *face Print* ini agar tidak dilakukan secara tergesa-gesa dan untuk melakukannya agar tidak mepeet jadwal. Kepala sekolah langsung memberikan arahan atau masukan kepada pegawai khususnya pendidik yang sering melakukan absensi elektronik bermasalah atau tidak terdeteksi oleh mesin secara sempurna titik karena apabila hanya masukan dari teman-teman yang lain

atau pegawai yang lain maka tidak akan menjadikan teguran yang baik bagi pegawai tersebut jadi di MTsN 2 Pamekasan ini menggunakan teguran langsung dari kepala sekolah atau pengawasan langsung dari kepala sekolah agar proses penerimaan kebijakan *face Print* ini bisa berjalan dengan baik

B. Pembahasan

1. Penerapan Kebijakan *Face Print* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pendidik di MTsN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa sebelum adanya penerapan *face print* di MTsN 2 Pamekasan menggunakan absensi elektronik berupa *finger print* dimana penggunaan ini hanya mendeteksi jari atau jempol pegawai, dimana penerapan kebijakan *finger print* ini dianggap masih kurang efektif, maka dari itu berkembanglah menjadi *face print*.

Penggunaan *face recognition* atau *face print* untuk data kehadiran pegawai khususnya pendidik tidak banyak diterapkan oleh lembaga lain khususnya kota Blitar. Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan ini yaitu SMK Negeri 2 Blitar dimana sekolah ini adalah sekolah unggul dengan perkembangan teknologi yang terus meningkat dan selain itu juga berusaha meningkatkan kinerja pegawai khususnya pendidik khususnya dalam kedisiplinan. Pelayanan *face recognition* di SMK Negeri 2 Blitar diterapkan sebagai usaha dalam memperbaiki penggunaan absen

elektronik dengan baik, dimana penerapan ini menggunakan absen wajah *face print* agar bisa terkendala dengan baik dan terkontrol dengan aman.¹⁵

Pelaksanaan penerapan kebijakan *face print* dilakukan di luar jam pokok para pegawai, jadi hal ini tidak mengganggu para pendidik dalam mengajar. Adanya penerapan kebijakan ini sangatlah tidak mengganggu aktivitas atau kewajiban daripada pegawai khususnya pendidik yang mengajar jadi tidak ada alasan apa saja para pegawai atau khususnya pendidik beralasan untuk tidak mengabsen, karena penerapan kebijakan *face print* ini sudah dipikirkan secara matang dan sudah diharapkan berjalan dengan baik dan tidak mengganggu tugas apapun.

Sebagaimana juga yang dilakukan oleh operator SMK Negeri 2 Blitar yang menerapkan *face print* dari waktu jam 06.00 dan berakhir jam 14.30 setelah berakhirnya kegiatan di sekolah. Penjagaan ini dilakukan dengan merawat *face print* agar tidak menyala selama 24 jam. Pengawasan dilakukan untuk melakukan rekapitulasi hasil absensi kemudian dicetak dan ditempel dekat *face print* agar mudah dilihat oleh pegawai. Selain itu, rekapitulasi dalam bentuk cetak juga diberikan kepada kepala sekolah agar dapat dijadikan pertimbangan penilaian kinerja pegawai. Jadi, penerapan ini sangat tidak mengganggu pada tugas-tugas pokok atau kewajiban pegawai khususnya pendidik sebagai pengajar.¹⁶

¹⁵ Luluk kusniati, Penggunaan Face Recognition untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil, Manajemen Pendidikan Volume 25, NOMOR 1, MARET 2016: 95-102,hal 96

¹⁶ Ibid, 97

Penerapan kebijakan *face print* di MTsN 2 Pamekasan ini dilakukan guna dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai khususnya pendidik sebagai pengajar di mana seorang pendidik ini menjadi contoh atau figur bagi siswa-siswinya untuk terus berbuat lebih baik lagi dalam hal kehadiran. Pendidik tentunya harus tepat waktu dan memberikan contoh bahwa dirinya itu patut dijadikan figur salah satunya dalam hal kehadiran titik apabila seorang guru datang terlambat maka tidak ada yang akan menjadikan figur atau disegani oleh para siswa-siswinya. Jadi adanya penerapan kebijakan *face print* ini diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan para pegawai khususnya pendidik agar kinerjanya juga dapat meningkat.

Menurut Rasmawati dalam artikelnya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Electronic Government Terhadap Kedisiplinan Guru Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Enrekang Kabupaten Enrekang" menulis, Melalui absensi *face print* kedisiplinan pegawai khususnya pendidik dapat terlihat di Sekolah MAN Enrekang masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan jika pemanfaatan absen elektronik dalam penggunaan absensi *face print* dapat diukur seberapa cepat pegawai dalam bekerja, sehingga bisa dilihat bahwa kedisiplinan pegawai dalam penggunaan absensi *face print* dikategorikan cukup baik.¹⁷

Penerapan kebijakan *face print* diupayakan dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik di MTsN 2 Pamekasan. Penerapan ini diupayakan

¹⁷ Rasmawati, *Pengaruh Pemanfaatan Electronic Government Terhadap Kedisiplinan Guru Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Enrekang Kabupaten Enrekang* Volume 3, Nomor 1, Februari 2022, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

agar kinerja pegawai khususnya pendidik bisa meningkat dan terus meningkat. Karena apabila kedisiplinan bisa ditingkatkan maka dalam menjalankan tugasnya bisa diselesaikan dengan tepat waktu dan juga terus terselesaikan dengan baik dan tidak terlambat.

Hal ini juga ditulis oleh Maulidatul Khasanah dalam skripsinya dengan berjudul Penerapan Elektronik Untuk Meningkatkan Kedisiplinana Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang yaitu dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, maka solusi pengendalian dan pengawasan disiplin kerja pegawai perlu dilaksanakan secara berangsur dan konsisten. Adapun faktor yang ada sebagai alat pengawasan serta pengendalian yaitu melihat daftar kehadiran pegawai yang secara langsung dievaluasi. Progam pelaporan absensi manual dapat terjadi kecurangan yang tidak menyampaikan laporan kehadiran pendidik dengan valid. Sedangkan, adanya *face print* ini dapat membantu kevalidan dalam laporan kehadiran pendidik.¹⁸

Berdasarkan paparan teori dan temuan peneliti, dapat dipahami bahwasanya terdapat latar belakang terbentuknya penerapan kebijakan *face print*. Karena sudah terbukti bahwa penggunaan *face print* itu masih ada kecurangan jadi penerapan menggunakan *face print* itu dikatakan masih belum efektif dalam proses absen atau kehadiran. Jadi dikembangkanlah menjadi penerapan kebijakan *face print* di mana absensi menggunakan pendeteksi wajah penerapan kebijakan ini tidak bisa

¹⁸ Maulidatul Khasanah, (Skripsi: Penerapan Elektronik Untuk Meningkatkan Kedisiplinana Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang), 2021, 37.

dilakukan kecurangan lagi karena tidak bisa diwakili oleh siapapun karena data yang masuk hanya wajah perindividu. Dan penerapan kebijakan *face Print* ini di MTsN 2 Pamekasan dilakukan di luar jam sekolah dan tidak mengganggu tugas-tugas pokok pegawai khususnya pendidik yang mengajar titik jadi tidak ada alasan lagi bagi para pegawai khususnya pendidik untuk tidak absen karena ini sudah diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu tugas-tugas para pendidik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Kebijakan *Face Print* di MTsN 2 Pamekasan

Dari paparan di atas terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam faktor pendukung tentunya manusia menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan kebijakan *face print* di mana jika para pegawai khususnya pendidik bisa antusias atau ikut mengembangkan penerapan kebijakan ini maka penerapan ini akan sesuai keinginan dengan baik sesuai yang diharapkan. Faktor pendukung dari paparan di atas juga dijelaskan bahwa mesin dari *face print* itu memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan apabila listrik lampu padam karena mesin tersebut dapat mengisi daya listrik ketika masih hidup jadi apabila listrik utama mati maka mesin ini masih dapat dipakai.

Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Amni Ayu Sri Rizki dalam skripsinya yaitu salah satu faktor pendukung yang membuat peningkatan disiplin dan kinerja adalah remunerasi dan peran pemimpin dalam pengawasan. Disiplin Peraturan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berjalan namun belum sepenuhnya diterapkan

dengan maksimal karena kurang sigapnya pemerintah dalam menindaklanjuti laporan pelanggaran yang masuk. Namun demikian, Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah telah menunjukkan upaya untuk terus mengoptimalkan penegakan disiplin kerja dan waktu terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di lingkungan melalui berbagai cara dan elemen pendukung lainnya demi tercapainya misi pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu optimalisasi kapasitas sumber daya kelembagaan Dinas Pendidikan dalam upaya mewujudkan tata kelola yang prima akuntabel guna tercapainya good governance bidang pendidikan.¹⁹

Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya perubahan wajah yang tidak sesuai dengan data awal yang dimasukkan ke dalam mesin print adanya perubahan ini dapat menghambat proses penerapan kebijakan Di MTsN 2 Pamekasan salah satu contohnya yaitu berkacamata, berhias berlebihan dan memakai kerudung yang masih menutupi wajah untuk terdeteksi.

Faktor yang kedua yaitu adanya pencahayaan pencahayaan ini dalam proses penerapan kebijakan *face print* Di MTsN 2 Pamekasan sangat berpengaruh karena membutuhkan pencahayaan yang cukup terang agar pendeteksian wajah dilakukan secara sempurna dan Di MTsN 2 Pamekasan ini peletakkan mesin *face Print* ini di ruang tata usaha yang penuh dengan kaca agar pencahayaan bisa masuk dengan terang dan

¹⁹ Amni Ayu, upaya peningkatan disiplin aparatur sipil negara (ASN) Menggunakan sistem absensi sidikjari pada dinas kependidikan kabupaten tapanuli tengah, hal 92

proses penerapan kebijakan *face print* bisa terlaksana dengan baik dan pendeteksian wajah para pegawai khususnya pendidik bisa terdeteksi dengan sempurna.

Hal ini juga ditulis oleh Luluk Kusniati bahwa sesuatu yang bisa menghambat penerapan kebijakan *face print* yaitu bisa disebabkan oleh manusia dan non manusia. Penghambat dari manusia tentunya adanya sebuah bentuk perubahan fisik dari pegawai khususnya pendidik yang berupa, menggunakan kacamata, rias berlebihan. Selain itu, gagalnya absensi disebabkan karena pegawai khususnya pendidik keburu-buru dalam penerapan *face print* sehingga tidak terdeteksi dengan sempurna. Adapun faktor non manusia yaitu terletak pada pencahayaan.²⁰

Berdasarkan paparan teori dan temuan penelitian dapat dipahami bahwasannya pendukung dan penghambat dalam penerapan kebijakan *face print* ini ada, faktor pendukung yang utama adalah manusianya yaitu para pegawai khususnya pendidik di mana dengan antusias mereka dan dukungan dari mereka penerapan kebijakan *face print* ini akan sesuai keinginan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan sedangkan Di MTsN 2 Pamekasan pendukung yang kedua yaitu adanya mesin *face print* yang sangat canggih yaitu apabila listrik utama mati maka mesin *face Print* ini masih bisa digunakan karena mesin ini mengisi daya listrik pada saat listriknya menyala jadi ini masih mempunyai cadangan listrik dan masih bisa digunakan.

²⁰ Luluk kusniati, *Penggunaan Face Recognition untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil*, Manajemen Pendidikan

Sedangkan pada penghambatnya yaitu ada dua yang pertama juga terletak pada manusianya atau para pegawai yang wajahnya tidak sesuai dengan data awal yang dimasukkan dalam mesin *face print* contohnya berkacamata berhias berlebihan dan berjilbab yang bisa menutupi wajahnya ini akan menjadi suatu penghambat dalam proses penerapan kebijakan *face print* selain itu pencahayaan juga menjadi salah satu faktor dalam proses penerapan kebijakan *face print* karena apabila tidak ada cahaya maka pendeteksian wajah tidak dapat dilakukan dengan sempurna ini juga menjadi salah satu penghambat dari penerapan kebijakan *face print*.

3. Solusi Penghambat Penerapan Kebijakan *Face Print* di MTsN 2 Pamekasan

Adanya beberapa penghambat tentunya sekolah harus mempunyai solusi agar meminimalisir hambatan-hambatan yang akan terjadi saat proses penerapan kebijakan *face print* Di MTsN 2 Pamekasan ini sudah memiliki solusi-solusi agar dapat meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan dalam proses penerapan kebijakan *face print* yaitu yang pertama kepada sekolah memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dalam proses penerapan kebijakan *face print* ini tidak tergesa-gesa dalam pendeteksian wajahnya karena agar terdeteksi dengan sempurna oleh mesin dan yang kedua solusi yang diambil Di MTsN 2 Pamekasan ini yaitu meletakkan mesin *face print* ini di ruangan yang terbuka karena diharapkan pencahayaan yang masuk ini cukup dan pendeteksian wajah bisa dilakukan secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan yang dituliseleh Luluk Rusmiati bahwa adanya penghambat dalam penerapan kebijakan *face print* yaitu harus dipersiapkan sebuah solusi agar bisa meminimalisir segala penghambat yang akan terjadi. Solusi pertama yaitu melakukan komunikasi langsung dengan pihak pengopersian penerapan kebijakan *face print* apabila pegawai ada perubahan yang signifikan pada penampilan wajahnya agar bisaterdeteksi dengan baik.

Solusi kedua, yaitu adanya masukan dan pencerahan dari kepala sekolah kepada pegawai khususnya pendidik agar terus meningkatkan kehadiran kemadrasah dengan sebaik mungkin. Karena hal ini diperuntukkan agar dalam penerapan kebijakan *face print* ini dilakukan tidak terburu-buru dan terdeteksi dengan sempurna oleh mesin *face print*.

Solusi ketiga, pihak sekolah khususnya kepala sekolah mengatur tempat diterapkannya penerapan kebijakan *face print* agar dalam pencahayaan bisa diatur. Karena pada penerapan kebijakan *face print* ini sangat membutuhkan pencahayaan yang sangat terang agar bisa terdeteksi dengan sempurna oleh mesin *face print*. Walaupun sudah terang namun tidaklupa juga untuk menghidupkan lampu diuangan tersebut agar penerangan sangat sempurna.

Solusi keempat, yaitu adanya pengawasan langsung dari bapak kepala sekolah setiap harinya untuk memantau perkembangan penerapan kebijakan *face print* disekolah, halini bermaksud agar bisa memotivasi

para pegawai khususnya pendidik agar selalumeningkatkan kinerja kerjanya khususnya padakedisiplinan.²¹

²¹ Ibid